
PENINGKATAN PRESTASI BELAJAR IPA MATERI TUBUHKU MELALUI METODE CERAMAH PLUS DEMONSTRASI PADA SISWA KELAS II SDN CIBEUREUM I TAHUN AJARAN 2019/2020

Ela Hayati
SDN Cibeureum I Kabupaten Sumedang

Abstrak

Setelah dilakukannya penelitian tindakan kelas yaitu dengan menerapkan metode ceramah plus demonstrasi tentang prestasi belajar siswa pada mata pelajaran IPA Kelas II (empat), hasil belajar siswa mengalami peningkatan khususnya pada Tubuhku. Pada siklus I, terjadi peningkatan nilai rata-rata dari pretest yaitu sebesar 33 menjadi 66 nilai rata-rata dari posttest. Hal ini mungkin disebabkan siswa masih belum mengerti bagaimana langkah- langkah metode ceramah plus demonstrasi yang baru mereka dapatkan, selama proses pembelajaran guru bidang studinya belum pernah menerapkan model pembelajaran seperti ini. Sehingga siswa merasa kebingungan dan sulit untuk beradaptasi dengan proses pembelajaran baru. Pada hasil belajar berupa kognitif (pemahaman) pada siklus I jumlah siswa yang mencapai KKM 70 yaitu 25 siswa, sedangkan jumlah siswa yang tidak mencapai KKM 70 yaitu 10 siswa. Ada kemungkinan siswa yang belum mencapai nilai KKM ini disebabkan belum bisa menangkap atau menerima dengan baik model atau metode pembelajaran yang diterapkan oleh guru. Skor N-Gain yang didapatkan pada siklus I sebesar 0,33 dengan kategori sedang. Pada siklus II, siswa yang mencapai nilai KKM 70 ada 20 siswa, sedangkan yang belum mencapai nilai KKM 70 ada 5 siswa. skor N-Gain dari siklus I ke siklus II menunjukkan bahwa terjadi peningkatan hasil belajar dengan skor N- Gain pada siklus I sebesar 0,33 menjadi 0,37 pada siklus II. Pencapaian hasil belajar siswa dipengaruhi oleh model pembelajaran yang diterapkan selama proses pembelajaran dengan menggunakan metode ceramah plus demonstrasi baik secara individu maupun kelompok. Proses pembelajaran ini dapat berinteraksi dengan siswa lainnya, guru dan sumber belajar. Sumber belajar yang digunakan adalah buku paket mata pelajaran IPA dan buku-buku yang lain berkaitan dengan mata pelajaran IPA.

Kata kunci: Peningkatan Prestasi Belajar IPA Materi Tubuhku, Metode Ceramah Plus Demonstrasi

PENDAHULUAN

Undang-undang nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyebutkan, Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual, keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara (Muawanah, n.d.). Dari undang-undang tersebut bahwasanya pendidikan merupakan upaya yang disengaja atau direncanakan dalam upaya membangun kualitas manusia Indonesia yang bukan hanya

tertuju pada aspek keduniawian semata, tetapi juga mental spiritual. Dalam rangka itu pembangunan pendidikan dilaksanakan melalui jalur formal, informal dan nonformal.

Salah satu isu yang banyak disoroti dalam dunia pendidikan saat ini adalah rendahnya pencapaian hasil pendidikan yang diperoleh peserta didik, terutama pada jalur formal di jenjang pendidikan dasar. Pendidikan tingkat Sekolah Dasar (SD) bertujuan untuk memberikan bekal kemampuan dasar kepada siswa untuk mengembangkan kehidupan sebagai pribadi, anggota masyarakat, warga negara dan umat manusia serta mempersiapkan peserta didik untuk mengikuti pendidikan selanjutnya (Agung, 2010). Kelemahan dalam mempersiapkan dan memberikan bekal pengetahuan dan kemampuan kepada peserta didik di tingkat Sekolah Dasar, akan berpengaruh terhadap pencapaian hasil pendidikan di tingkat selanjutnya. Rendahnya pencapaian mutu hasil pendidikan di tingkat Sekolah Dasar, cenderung akan mempengaruhi rendahnya pencapaian hasil pendidikan di tingkat selanjutnya.

Dalam era pembangunan saat ini, dimana situasi kehidupan semakin mengglobal maka sangat dibutuhkan sumber daya Indonesia yang berkualitas tinggi. Tanpa memiliki kemampuan sumber daya manusia yang berkualitas tinggi dan mampu bersaing dengan bangsa-bangsa lain, hanya akan menempatkan pada posisi tidak atau kurang dapat memanfaatkan situasi yang ada, terutama untuk mencapai perbaikan hidup. Untuk menciptakan sumber daya manusia Indonesia yang berkualitas tinggi, maka salah satu bidang studi yang harus dipelajari oleh peserta didik di tingkat Sekolah Dasar adalah Ilmu Pengetahuan Alam, agar peserta didik mampu dalam memenuhi kebutuhan manusia melalui pemecahan masalah yang dapat diidentifikasi, dan diterapkan dalam lingkungan masyarakat.

IPA merupakan cabang ilmu pengetahuan yang mempelajari fenomena-fenomena alam. IPA bukan hanya penguasaan kumpulan yang berupa fakta-fakta, konsep- konsep, atau prinsip-prinsip saja tetapi juga merupakan suatu proses penemuan pendidikan IPA. Pendidikan IPA juga diharapkan dapat menjadi wahana bagi siswa untuk mempelajari diri sendiri dan alam sekitar, serta dapat mengembangkannya lebih lanjut sehingga dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Proses pembelajaran IPA pada umumnya menekankan pada pemberian

pengalaman langsung untuk mengembangkan kompetensi yang dimiliki peserta didik sehingga mampu menjelajahi dan memahami alam sekitarnya secara ilmiah. Pendidikan IPA juga diarahkan untuk menemukan masalah yang terjadi di alam sekitar, sehingga dapat membantu peserta didik memperoleh pemahaman yang mendalam tentang alam sekitarnya. Materi- materi dalam IPA juga banyak mempelajari fenomena-fenomena alam dan memerlukan penalaran lebih oleh peserta didik. Karakteristik materi- materi IPA yang cenderung abstrak akan menuntut seorang guru IPA untuk berinovasi dalam merumuskan model pembelajaran yang tepat untuk menyampaikannya. Menurut (Widi Widayat, 2014) Hasil belajar IPA yang dicapai oleh peserta didik di Indonesia yang tergolong rendah dipengaruhi oleh banyak faktor, yaitu karakteristik peserta didik dan keluarga, kemampuan membaca, prestasi belajar, minat dan konsep diri, strategi belajar, tingkat kehadiran dan rasa memiliki. Faktor yang sangat penting adalah lingkungan belajar peserta didik dalam bentuk strategi yang diciptakan guru dalam mengoptimalkan potensi-potensi yang dimiliki peserta didik dalam mempelajari IPA, dan menggunakan konsep IPA tersebut dalam memahami lingkungan. Maka sebagai pendidik, guru harus menguasai banyak strategi dan metode dalam mengajarkan IPA. Guru harus kreatif dalam mengajar agar dapat menjelaskan materi secara benar dengan suasana yang nyaman dan menyenangkan.

Pendidikan IPA di Sekolah Dasar haruslah disesuaikan dengan perkembangannya. Biasanya siswa SD masih menggunakan pola pikir yang konkret, maka dalam proses pembelajaran IPA yang abstrak harus dibantu agar menjadi lebih konkret. Hal ini berarti bahwa strategi pembelajaran IPA haruslah sesuai dengan perkembangan intelektual atau perkembangan tingkat berfikir anak, sehingga diharapkan pembelajaran IPA di Sekolah Dasar itu lebih efektif dan menyenangkan. Pada dasarnya proses pembelajaran pada setiap satuan pendidikan dasar harus interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, dan memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat dan perkembangan fisik, serta psikologis peserta didik (Yanuarti & Rusman, 2018). Maka guru sebagai pendidik wajib membimbing dan mengajarkan

IPA dengan baik agar tujuan pelajaran IPA dan proses pembelajaran Sekolah Dasar dapat tercapai.

Seperti halnya terjadi di kelas II SD Negeri Cibeureum 1 khususnya pada materi Tubuhku pada mapel IPA, prestasi belajarnya rendah. Hal ini bisa terjadi dimungkinkan karena metode ajar yang kurang pas. Sehingga dalam hal ini guru yang sekaligus sebagai peneliti hendak melakukan perbaikan pengajaran yang dikemas dalam sebuah Penelitian Tindakan kelas (PTK).

Berdasarkan uraian tersebut di atas guru kelas II yang sekaligus sebagai peneliti mencoba menerapkan salah satu metode pembelajaran, yaitu metode pembelajaran ceramah plus demonstrasi. Dimana metode ceramah sebagai pengantar pemahaman siswa terhadap materi dan metode demonstrasi sebagai bentuk metode yang memberikan pengalaman langsung pada siswa akan menjadikan pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran IPA semakin mendalam. Metode pembelajaran demonstrasi merupakan salah satu metode untuk memberikan pengalaman belajar agar peserta didik dapat menguasai materi pelajaran dengan baik, karena demonstrasi adalah salah satu teknik mengajar yang dilakukan oleh seorang guru atau orang lain yang dengan sengaja diminta atau peserta didik sendiri ditunjuk untuk memperlihatkan kepada kelas tentang suatu proses atau cara melakukan sesuatu. Misalnya dalam mengajarkan bagian-bagian tubuh pada pembelajaran IPA, metode demonstrasi akan lebih diterima oleh peserta didik dan peserta didik dapat menirukan apa yang telah diperagakan, sehingga materi pelajaran menjadi dipahami. Oleh karena itulah peneliti mengambil judul "Peningkatan Prestasi Belajar IPA Materi Tubuhku Melalui Metode Ceramah Plus Demonstrasi Pada Siswa Kelas II SD Negeri Cibeureum 1 Tahun Ajaran 2019/2020"

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dapat diartikan sebagai penelitian tindakan (*Classroom action research*) yang dilakukan dengan tujuan untuk memperbaiki kualitas proses dan hasil belajar sekelompok peserta didik. PTK berfokus pada kelas atau pada kelas atau proses belajar

mengajar yang terjadi di kelas, bukan pada input kelas (silabus, materi, dan lain – lain) ataupun output (hasil belajar). Setiap siklus akan melalui tahapan-tahapan siklus sebagai berikut:

1. Siklus 1

a. Perencanaan

- 1) Peneliti melakukan analisis kurikulum untuk menentukan standar kompetensi dan kompetensi dasar yang akan disampaikan kepada siswa dengan menggunakan metode ceramah plus demonstrasi untuk meningkatkan Prestasi belajar siswa.
- 2) Membuat rencana pembelajaran dengan metode ceramah plus demonstrasi untuk meningkatkan Prestasi belajar siswa dan lembar observasi.
- 3) Membuat instrument yang digunakan dalam siklus penelitian tindakan kelas, alat bantu dan media yang diperlukan.
- 4) Membuat alat evaluasi.

Secara garis besar tahapan strategi pembelajaran metode ceramah plus demonstrasi untuk meningkatkan Prestasi belajar siswa, sebagai berikut:

a) Tahap Persiapan

Pada tahap ini kegiatan yang dilakukan diantaranya mempersiapkan materi dan merancang pembelajaran yang mengarah kedalam metode ceramah plus demonstrasi untuk meningkatkan prestasi belajar siswa, dan mempersiapkan instrument observasi disertai cara penskoran.

b) Tahap Penyajian Materi

- c)* Dalam tahap ini pengajar menyebutkan tujuan pembelajaran, mengarahkan sikap siswa agar siap memulai pelajaran, melakukan tes penajakan (pre-tes) dan mengidentifikasi keadaan siswa, mengingatkan pelajaran yang telah diterima dan mengaitkan pada pelajaran baru *Tahap Kegiatan Kelompok*. Selanjutnya siswa diminta mencari teman sejumlah 3 (satu kelompok menjadi 4 anggota), diutamakan mencari teman yang belum mendapat lembar kopian. Kelompok diminta untuk mempelajari pointers materi yang diterima. Siswa mencatat apa yang tidak diketahui dan membuat pertanyaan

sebanyak mungkin tentang pointers materi yang dipelajari. Siswa berkumpul lagi di kelas, guru menyuruh siswa menanyakan sesuai yang dipersiapkan dalam kelompok (pertanyaan sebaiknya satu per satu dari masing-masing kelompok).

Selanjutnya Guru menjawab setiap pertanyaan yang diajukan siswa, sebaiknya menjawab pertanyaan yang belum terjawab dan harus tuntas menjawab isi pertanyaan yang dimaksud). Jawaban atas pertanyaan pendalaman, guru dapat menjelaskan secara jelas, sedang bagaimana penerapan ataupun perbedaan pemahaman tentang isi materi dapat didiskusikan kepada siswa. Guru memberi penekanan pada inti materi dan kompetensi dasar yang harus dimiliki siswa.

Setelah selesai dapat dilanjutkan dengan memberikan tugas untuk mengerjakan soal-soal latihan, kemudian memberikan justifikasi materi (kesimpulan) pada akhir proses pembelajaran.

d) Tahap Tes Hasi Belajar

Tahap ini dilakukan 1x tes setelah pertemuan, tes dikerjakan secara individu mandiri. Tes uraian dikerjakan selama 35 menit. Hasil tes digunakan untuk mengetahui apakah ada peningkatan hasil belajar siswa dengan metode ceramah plus demonstrasi.

b. Pelaksanaan Tindakan

Kegiatan yang dilakukan dalam tahap ini adalah melaksanakan skenario pembelajaran metode ceramah plus demonstrasi.

c. Observasi

Pada tahap ini dilakukan observasi terhadap pelaksanaan tindakan dengan menggunakan lembar observasi

d. Refleksi

Hasil yang didapat dalam tahap observasi dikumpulkan serta dianalisis, pada tahap ini pengajar dapat merefleksi diri berdasarkan hasil observasi dan diskusi untuk mengkaji apakah tindakan yang telah dilakukan dapat meningkatkan Prestasi Belajar siswa dalam pokok bahasan Tubuhku pada mata pelajaran IPA. Hasil analisis data yang dilakukan dalam tahapan akan dipergunakan sebagai acuan untuk merencanakan siklus berikutnya.

Data dan cara pengambilannya, adalah sebagai berikut:

- a. Sumber data: sumber data dari tindakan kelas IIni adalah siswa dan peneliti.
- b. Jenis data: jenis data yang didapatkan adalah data kuantitatif dan data kualitatif yang terdiri dari:
 - a) Rencana Pembelajaran
 - b) Data hasil observasi terhadap pelaksanaan pembelajaran hasil belajar.
- c. Cara pengambilan data:
 - a) Data hasil belajar, diperoleh melalui prites dan postes.
 - b) Data tentang situasi pembelajaran, diperoleh melalui lembar observasi.
 - c) Data tentang keterkaitan antara perencanaan dengan pelaksanaan didapat dari rencana pembelajaran dan lembar observasi.

Indikator untuk melanjutkan ke siklus berikutnya adalah peningkatan pemahaman yang dicapai siswa dengan capaian minimal sekurang-kurangnya 65% siswa telah mencapai nilai tuntas (di atas minimal).

Untuk memudahkan pelaksanaan tindakan kelas, maka peneliti dibekali dengan lembar observasi kegiatan pembelajaran, hal ini dimaksudkan agar pembelajaran berlangsung dengan baik dan lancar. Selanjutnya peneliti memberikan arahan tentang cara pengisian lembar observasi kepada rekan guru yang membantu dalam penelitian tersebut.

2. Siklus 1I

- 1) Mengidentifikasi masalah pada siklus pertama dan menyusun alternatif pemecahannya.
- 2) Membuat rencana pembelajaran dengan metode ceramah plus demonstrasi untuk meningkatkan kompetensi psikomotorik siswa dan lembar observasi.
- 3) Membuat instrument yang digunakan dalam siklus penelitian tindakan kelas, alat bantu dan media yang diperlukan.
- 4) Membuat alat evaluasi.

Secara garis besar tahapan metode ceramah plus demonstrasi untuk meningkatkan kompetensi psikomotorik siswa, sebagai berikut:

a) Tahap Persiapan

Pada tahap ini kegiatan yang dilakukan diantaranya mempersiapkan materi dan merancang pembelajaran yang mengarah kedalam metode ceramah plus demonstrasi, dan mempersiapkan instrument observasi disertai cara penskoran.

b) Tahap Penyajian Materi

Dalam tahap ini pengajar menyebutkan tujuan pembelajaran, mengarahkan sikap siswa agar siap memulai pelajaran, melakukan tes peninjauan (pre-tes) dan mengidentifikasi keadaan siswa, mengingatkan pelajaran yang telah diterima dan mengaitkan pada pelajaran baru

c) Tahap Kegiatan Kelompok

Selanjutnya siswa diminta mencari teman sejumlah 3 (satu kelompok menjadi 4 anggota), diutamakan mencari teman yang belum mendapat lembar kopian. Kelompok diminta untuk mempelajari pointers materi yang diterima. Siswa mencatat apa yang tidak diketahui dan membuat pertanyaan sebanyak mungkin tentang pointers materi yang dipelajari. Siswa berkumpul lagi di kelas, guru menyuruh siswa menanyakan sesuai yang dipersiapkan dalam kelompok (pertanyaan sebaiknya satu per satu dari masing-masing kelompok).

Selanjutnya Guru menjawab setiap pertanyaan yang diajukan siswa, sebaiknya menjawab pertanyaan yang belum terjawab dan harus tuntas menjawab isi pertanyaan yang dimaksud). Jawaban atas pertanyaan pendalaman, guru dapat menjelaskan secara jelas, sedang bagaimana penerapan ataupun perbedaan pemahaman tentang isi materi dapat didiskusikan kepada siswa. Guru memberi penekanan pada inti materi dan kompetensi dasar yang harus dimiliki siswa.

Setelah selesai dapat dilanjutkan dengan memberikan tugas untuk mengerjakan soal-soal latihan, kemudian memberikan justifikasi materi (kesimpulan) pada akhir proses pembelajaran.

d) Tahap Tes Hasi Belajar

Tahap ini dilakukan 1x tes setelah pertemuan, tes dikerjakan secara individu mandiri. Tes uraian dikerjakan selama 35 menit. Hasil tes digunakan untuk mengetahui apakah ada peningkatan hasil belajar siswa dengan metode ceramah plus demonstrasi.

b. Pelaksanaan Tindakan

Kegiatan yang dilakukan dalam tahap ini sama seperti pada siklus 1 yaitu melaksanakan skenario metode ceramah plus demonstrasi yang telah direncanakan.

a. Observasi

Pada tahap ini dilakukan observasi terhadap pelaksanaan tindakan dengan menggunakan lembar observasi.

b. Refleksi

Hasil yang didapat dalam tahap observasi dikumpulkan serta dianalisis, pada tahap ini pengajar dapat merefleksi diri berdasarkan hasil observasi dan diskusi untuk mengkaji apakah tindakan yang telah dilakukan dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam pokok bahasan pada mata pelajaran IPA. Hasil analisis data yang dilakukan dalam tahapan akan dipergunakan sebagai acuan untuk membuat laporan.

Indikator berakhimya siklus adalah peningkatan pemahaman yang dicapai siswa dengan capaian minimal sekurang-kurangnya 90% siswa telah mencapai nilai tuntas (di atas minimal).

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil

1. Deskripsi Data Hasil Pengamatan/Hasil Intervensi Tindakan Siklus I

1) Perencanaan (*Planning*)

Tahap perencanaan pada siklus I dimulai dengan mengidentifikasi permasalahan yang terdapat di sekolah. Dari hasil observasi didapatkan bahwa pada sekolah yang akan diteliti mengalami permasalahan pada rendahnya hasil belajar IPA khususnya pada materi Tubuhku. Dari permasalahan tersebut, peneliti merancang desain pembelajaran yang dapat meningkatkan keaktifan, kreatifitas, kemandirian, dan berpikir kritis, serta pembelajaran yang mementingkan proses agar terbentuk suatu konsep.

Desain pembelajaran yang disiapkan meliputi rencana pembelajaran yang menerapkan metode ceramah plus demonstrasi dengan menggunakan lembar observasi dan catatan lapangan, wawancara, instrument tes soal pilihan ganda untuk *pretest* dan *posttest* serta membentuk kelompok belajar siswa.

Pembelajaran siklus I dilakukan dalam 1 kali pertemuan. Pembelajaran dilaksanakan didalam kelas. Indikator pembelajaran pada siklus ini diantaranya:

- Menjelaskan indra pembau (hidung) dan fungsinya
- Mendeskripsikan indra pengecap (lidah) dan fungsinya
- Mendeskripsikan indra peraba (kulit) dan fungsinya

2) Tindakan (*Action*)

Pada tahap ini guru berupaya menerapkan kegiatan pembelajaran dengan menggunakan metode ceramah plus demonstrasi yang telah disusun dengan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). Langkah-langkah tindakan pada siklus I dapat disajikan pada lampiran.

3) Pengamatan (*Observing*)

Lembar Observasi Siswa

Dari hasil observasi yang dilaksanakan selama tindakan pembelajaran IPA dengan menerapkan metode ceramah plus demonstrasi, diperoleh persentase jumlah siswa yang memunculkan indikator selama proses pembelajaran menunjukkan persentase tiap langkah-langkah metode metode ceramah plus demonstrasi. Pencapaian langkah yang berkategori buruk yaitu pada langkah menyadari masalah dan

merumuskan masalah, dengan persentasenya yaitu 25% dan 30%. Sedangkan pencapaian persentase pada langkah metode metode ceramah plus demonstrasi yang berkategori cukup yaitu merumuskan hipotesis dengan persentase 62,5%. Untuk pencapaian persentase pada langkah metode metode ceramah plus demonstrasi yang berkategori kurang yaitu mengumpulkan data, menguji hipotesis, menentukan pilihan penyelesaian dengan persentasenya yaitu 45%, 40%, 40%. Jadi, beberapa siswa belum memunculkan langkah-langkah metode metode ceramah plus demonstrasi yang menghasilkan kategori baik, hanya sampai pada kategori kurang dengan rata-rata persentasenya adalah 41,25%. Hal ini membuktikan bahwa siswa kelas SD Negeri Cibeureum 1 belum mengalami peningkatan dari sebelum tindakan.

4) Catatan Lapangan

Pengamatan selama proses pembelajaran berlangsung dimuat dalam catatan lapangan. Hasil catatan lapangan pada siklus I adalah sebagai berikut:

Tabel 1
Hasil Catatan Lapangan Pada Siklus I

Hal-hal yang Teramati dalam Pelaksanaan Metode metode ceramah plus demonstrasi	
Indikator	Uraian
Kegiatan Siswa	Siswa masih kurang memahami dalam menjelaskan materi melalui metode metode ceramah plus demonstrasi
Interaksi antar Siswa	Pada saat memecahkan masalah secara berkelompok (diskusi) jumlah siswa yang mengungkapkan pendapat dan mengkritisi jawaban dari kelompok lain masih sangat sedikit
Interaksi Siswa dengan Guru	Pada saat siswa mencari tahu tentang nama-nama anggota tubuh masih banyak siswa yang bertanya kepada guru

Jenis Permasalahan atau Penugasan yang Dikerjakan Siswa	Jenis permasalahan yang dikerjakan oleh siswa adalah mencari tahu : 1. Menyebutkan nama-nama anggota tubuh yang diamati 2. Menjelaskan kegunaan anggota tubuh yang diamati
Sumber Belajar yang Digunakan	Buku Paket IPA untuk SD
Waktu	Penggunaan waktu pada proses pembelajaran masih kurang

Berdasarkan hasil catatan lapangan, pada indikator kegiatan siswa, interaksi antar siswa dan waktu pembelajaran didapatkan hasil yang masih kurang efektif. Hal ini disebabkan karena siswa merasa kaget dengan penerapan model pembelajaran yang baru mereka kenal.

Sedangkan pada indikator kegiatan guru, interaksi siswa dengan guru dan jenis penugasan didapatkan hasil yang cukup meskipun belum sesuai dengan apa yang diinginkan.

5) Wawancara

Berdasarkan wawancara dengan beberapa siswa dari perwakilan kelompok yang berbeda pada siklus I, didapatkan hasil wawancara yang dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 2
Hasil Wawancara Pada Siklus I

No	Indikator	Uraian Hasil Wawancara (<i>Interview</i>)
1	Kesenangan Siswa	Siswa mulai merasa senang dengan pembelajaran melalui metode metode ceramah plus demonstrasi karena metode ini tidak satu arah melainkan dua arah antar siswa dengan guru, antar siswa dengan siswa
2	Motivasi Siswa	Awal melaksanakan kegiatan ini siswa agak sedikit kesulitan dan membingungkan, karena mereka belum terbiasa belajar dengan menggunakan metode seperti ini sehingga motivasi mereka masih berkurang

3	Interaksi antar Siswa	Siswa masih merasa kesulitan dengan menggunakan teknik ini. Pada saat diskusi sebagian kecil masih ada siswa yang pasif, dan sebagiannya sudah aktif dalam proses pembelajaran
4	Kekurangan Dan Kelebihan Metode metode ceramah plus demonstrasi	Kekurangan: makin banyak masalah, guru kurang banyak menjelaskan materi, memerlukan waktu yang agak lama. Kelebihan: metode pembelajaran yang dapat melatih kita untuk belajar berpikir logis dan
5	Keaktifan Siswa	Siswa mulai aktif dalam mengikuti proses pembelajaran melalui metode metode ceramah plus demonstrasi meskipun ada beberapa siswa yang masih pasif

6) Hasil Belajar

Untuk mengetahui peningkatan hasil belajar dari aspek kognitif siswa pada siklus I dilakukan dengan cara mengadakan *pretest* dan *posttest*. Adapaun hasil tes dari tes tersebut adalah sebagai berikut:

Tabel 3
Hasil Tes Belajar Siswa Pada Siklus I

Uraian	<i>Pretest</i>	<i>Posttest</i>	N-gain
Rata-Rata	33,00	66,00	0,33

Pada siklus pertama, sebelum dilakukannya tindakan mendapatkan rata-rata skor *pretest* 33,00. Tetapi setelah mengalami tindakan rata-rata hasil belajar siswa meningkat menjadi 66,00 Untuk mengetahui tingkat efektifitas dilakukannya tindakan pada penelitian tindakan kelas pada siklus I, maka data skor siswa dianalisis dengan N-gain terhadap skor rata-rata *pretest* dan *posttest* hasil belajar siswa. Dari selisih skor *pretest* dan *posttest* didapatkan nilai N-gain sebesar 0,33 yang berkategori sedang (nilai $0,7 > g > 0,3$). Namun hasil tes akhir (*posttest*) siklus I hanya mencapai keberhasilan sebanyak 35 siswa yang mencapai nilai KKM (65) dan belum memenuhi indikator keberhasilannya yaitu 85% siswa yang harus memenuhi nilai KKM (lampiran).

7) Refleksi (*Reflecting*)

Pada siklus I, terdiri dari satu kali pertemuan yang dilakukan secara keseluruhan, sebagian siswa ada yang berperan aktif dan sebagian lainnya masih ada siswa yang kelihatan pasif khususnya dalam proses penyelesaian masalah dengan menggunakan metode diskusi kelompok.

2. Deskripsi Data Hasil Pengamatan/Hasil Intervensi Tindakan Siklus II

1) Perencanaan (*Planning*)

Perencanaan yang akan dilaksanakan pada siklus II berdasarkan refleksi dari siklus I, akan merubah desain pembelajaran untuk lebih baik lagi. Perencanaan pada siklus II ini diawali dengan menyiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), lembar observasi, catatan lapangan, pedoman wawancara, dan tes. Pembelajaran pada siklus II dilakukan dalam satu kali pertemuan yang berlangsung selama 2 x 35 menit. Indikator-indikator pembelajaran dari materi tentang:

- Menjelaskan indra penglihat (mata) dan fungsinya
- Mendeskripsikan indra pendengar (bagian tubuh) dan fungsinya

Target yang ingin dicapai pada siklus II adalah agar terjadi peningkatan yang signifikan terhadap prestasi belajar siswa pada materi tentang Menjelaskan indra penglihat (mata) dan fungsinya dan Mendeskripsikan indra pendengar (bagian tubuh) dan fungsinya melalui metode ceramah plus demonstrasi. Jika pada siklus II sudah mencapai indikator keberhasilan yaitu sebesar 85%, maka penelitian ini akan dihentikan.

2) Tindakan (*Action*)

Pada tahap ini guru masih berupaya menerapkan kegiatan metode ceramah plus demonstrasi. Penyusunan tindakan kegiatan dalam rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) siklus II dapat dilihat pada lampiran.

3) Pengamatan (*Observing*)

Hasil observasi kegiatan siswa ketika pembelajaran dengan menggunakan metode ceramah plus demonstrasi. Persentase tiap langkah menghasilkan rata-rata 82,76% dengan kategori amat baik. Langkah pertama yaitu menyadari masalah dan merumuskan hipotesis didapatkan rata-rata persentasenya sama-sama 90% yang berkategori sangat baik. Sedangkan langkah-langkah lainnya seperti merumuskan masalah 76,6%, mengumpulkan data 85%, menguji hipotesis 85%, dan menentukan pilihan penyelesaian sebesar 80%. Lembar observasi siswa dapat dilihat pada lampiran.

4) Catatan Lapangan

Pengamatan selama proses pembelajaran berlangsung dapat diuraikan dalam catatan lapangan. Hasil catatan lapangan pada siklus II adalah sebagai berikut:

Tabel 4
Hasil Catatan Lapangan Pada Siklus II

Hal-hal yang Teramati dalam Pelaksanaan Metode	
Indikator	Uraian
Kegiatan Siswa	Peningkatan pemahaman siswa pada setiap individu atau kelompok dalam mengikuti proses pembelajaran semakin baik, sebagian siswa sudah mulai sering bertanya jika mengalami kesulitan dan tidak ragu lagi untuk mengemukakan hasil pemecahan masalahnya
Kegiatan Guru	Guru telah berusaha membimbing, mengarahkan, memberi motivasi dan melatih siswa untuk selalu belajar memahami materi pelajaran

Interaksi antar Siswa	Pada saat memecahkan masalah secara berkelompok (diskusi) jumlah siswa yang mengungkapkan pendapat dan mengkritisi jawaban dari kelompok lain sudah mengalami peningkatan yang sangat signifikan
Interaksi Siswa dengan Guru	Pada saat siswa mencari tahu tentang materi pemerintahan di Indonesia pada pembelajaran IPA sudah tidak ada lagi siswa yang bertanya kepada guru
Jenis Permasalahan atau Penugasan yang Dikerjakan Siswa	Jenis permasalahan yang dikerjakan oleh siswa adalah mencari tahu tentang materi pemerintahan di Indonesia pada pembelajaran IPA
Sumber Belajar yang Digunakan	Buku Paket IPA untuk SD dan MI kelas II
Waktu	Penggunaan waktu pada proses pembelajaran sudah mulai efektif dan efisien / tepat sasaran

5) Wawancara

Hasil wawancara dengan guru dan siswa pada akhir siklus II ini menunjukkan perubahan yang positif, hasil wawancara pada siklus II ini diantaranya sebagai berikut:

Tabel 5
Hasil Wawancara

No	Indikator	Uraian Hasil Wawancara (<i>Interview</i>)
1	Kesenangan Siswa	Setelah tahu manfaat dan selalu berlatih untuk belajar dengan pembelajaran melalui metode ceramah plus demonstrasi ternyata terasa sangat menyenangkan, karena metode ini menuntut kita untuk dapat memahami suatu konsep pembelajaran yang lebih mendalam, meskipun pertama kalinya mengalami kesulitan

2	Motivasi Siswa	Dengan diterapkannya model pembelajaran melalui metode ceramah plus demonstrasi, maka belajar kita lebih bersemangat dan lebih aktif sehingga
3	Interaksi antar Siswa	Siswa sudah tidak lagi merasa kesulitan dengan menggunakan teknik ini. Dan pada saat diskusi pun sebagian sebagian besar siswa sudah mulai aktif
4	Kekurangan Dan Kelebihan Metode ceramah plus demonstrasi	Kekurangan: makin banyak masalah, guru kurang banyak menjelaskan materi, memerlukan waktu yang agak lama. Kelebihan: metode pembelajaran yang dapat melatih kita untuk belajar berpikir logis dan kritis dan lebih mendapatkan pengetahuan yang lebih luas dan mendalam
5	Keaktifan Siswa	Keaktifan siswa makin meningkat, pada siklus II siswa benar-benar melakukan pembelajaran secara langsung

6) Hasil Belajar

Untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa pada siklus II dilakukan tes hasil belajar siswa. Adapun hasil tes belajar siswa adalah sebagai berikut:

Tabel 6

Hasil Tes Belajar Siswa Pada Siklus II

Uraian	<i>Pretest</i>	<i>Posttest</i>	N-gain
Rata-Rata	33,00	70,00	0,37

Pada siklus II, sebelum dilakukan pembelajaran mendapatkan rata-rata skor *pretest* 33,00. Akan tetapi setelah dilakukannya pembelajaran rata-rata hasil belajar siswa meningkat menjadi 70,00. Untuk mengetahui tingkat efektifitas dilakukannya tindakan pada penelitian tindakan kelas pada siklus II, maka data skor siswa dianalisis dengan N-Gain terhadap skor rata-rata *pretest* dan *posttest* kemampuan siswa. Dari selisih skor *pretest* dan *posttest* didapatkan nilai N-Gain sebesar 0,37. Berdasarkan kategorisasi perolehan skor N-Gain, skor N-Gain 0,37 berkategori sedang (nilai $0,7 > g > 0,3$). Tes hasil akhir (*posttest*) pada siklus II telah mencapai keberhasilan sebesar 17 Siswa yang mencapai nilai KKM 70 dan sudah memenuhi indikator keberhasilan yaitu 85% (terlampir).

7) Refleksi (*Reflecting*)

Berdasarkan proses pembelajaran pada siklus II ini, tampak siswa mampu belajar mandiri, lebih kondusif dan turut aktif dalam kegiatan pembelajaran. Siswa yang sulit mengembangkan kemampuan pemahamannya dapat mengikuti kegiatan pembelajaran dengan baik.

Pada siklus II yang terdiri dari satu kali pertemuan sudah bisa dinyatakan efektif, hal ini dapat terlihat dari siswa yang sudah mulai terbiasa belajar secara berkelompok maupun individu dengan menerapkan Metode ceramah plus demonstrasi. Meski banyak sekali peningkatan dalam proses metode ceramah plus demonstrasi dari siklus I ke siklus II, akan tetapi masih ada sedikit kekurangan yang ada pada tahapan-tahapan Metode ceramah plus demonstrasi.

Dari tabel di atas, terlihat bahwa peran guru terhadap pembelajaran siklus II benar-benar tidak mendominasi kelas tetapi memberikan banyak waktu untuk siswa terlibat langsung selama pembelajaran, sehingga siswa bisa aktif, kreatif, berpikir kritis dalam menyelesaikan masalah dan pembentukan konsep yang baik pada penyelesaian masalahnya.

Siswa tampak lebih bersemangat dengan kegiatan pembelajaran, karena termotivasi dengan masalah kehidupan sehari-hari pada materi isi naskah drama. Siswa juga sudah mulai serius dan fokus dalam menganalisis masalah, kemungkinan hal ini terjadi karena guru sudah lebih tegas dalam membimbing proses penyelesaian masalah siswa. Pada saat proses pemecahan masalah secara individu, banyak siswa yang mulai berani menanyakan masalah yang belum jelas baginya kepada guru. Ketika kegiatan diskusi kelompok berlangsung terlihat sudah banyak siswa aktif mengikuti proses pembelajaran. Siswa sangat aktif mencari informasi dari beberapa sumber buku IPA yang ada di sekolah.

B. Pembahasan

Setelah dilakukannya penelitian tindakan kelas yaitu dengan menerapkan metode ceramah plus demonstrasi tentang prestasi belajar siswa pada mata pelajaran IPA Kelas II (satu), hasil belajar siswa mengalami peningkatan khususnya pada Tubuhku. Pada siklus I, terjadi peningkatan nilai rata-rata dari *pretest* yaitu sebesar 33 menjadi 66 nilai rata-rata dari *posttest*. Hal ini mungkin disebabkan siswa masih belum mengerti bagaimana langkah-langkah metode ceramah plus

demonstrasi yang baru mereka dapatkan, selama proses pembelajaran guru bidang studinya belum pernah menerapkan model pembelajaran seperti ini. Sehingga siswa merasa kebingungan dan sulit untuk beradaptasi dengan proses pembelajaran baru. Pada hasil belajar berupa kognitif (pemahaman) pada siklus I jumlah siswa yang mencapai KKM 70 yaitu 15 siswa, sedangkan jumlah siswa yang tidak mencapai KKM 70 yaitu 10 siswa. Ada kemungkinan siswa yang belum mencapai nilai KKM ini disebabkan belum bisa menangkap atau menerima dengan baik model atau metode pembelajaran yang diterapkan oleh guru. Skor N-Gain yang didapatkan pada siklus I sebesar 0,33 dengan kategori sedang.

Pada siklus II, siswa yang mencapai nilai KKM 70 ada 20 siswa, sedangkan yang belum mencapai nilai KKM 70 ada 5 siswa. skor N-Gain dari siklus I ke siklus II menunjukkan bahwa terjadi peningkatan hasil belajar dengan skor N- Gain pada siklus I sebesar 0,33 menjadi 0,37 pada siklus II.

Pencapaian hasil belajar siswa dipengaruhi oleh model pembelajaran yang diterapkan selama proses pembelajaran dengan menggunakan metode ceramah plus demonstrasi baik secara individu maupun kelompok. Proses pembelajaran ini dapat berinteraksi dengan siswa lainnya, guru dan sumber belajar. Sumber belajar yang digunakan adalah buku paket mata pelajaran IPA dan buku-buku yang lain berkaitan dengan mata pelajaran IPA.

Kegiatan siswa pada siklus I telah menunjukkan rata-rata keterlaksanaannya langkah-langkah metode ceramah plus demonstrasi dengan kategori sedang sebesar 0,33. Hal ini menunjukkan bahwa pemberian tindakan dengan menggunakan metode ceramah plus demonstrasi memberikan kesempatan kepada siswa untuk terlibat langsung selama proses pembelajaran. Akan tetapi, siswa masih kurang memunculkan langkah-langkah merumuskan masalah dan merumuskan hipotesis. Pengungkapan pertanyaan siswa pada suatu masalah masih bersifat konsep dasar dan bukan merupakan pengembangan konsep. Siswa belum terlatih dalam kemandirian belajar atau selalu mengandalkan guru untuk mengungkapkan suatu konsep dari suatu permasalahan.

Kegiatan guru telah konsisten dalam menerapkan RPP selama pembelajaran. Dari data pengamatan, sebagian besar siswa telah berperan aktif selama proses belajar mengajar berlangsung. Hasil dari siklus I menunjukkan jumlah siswa yang mencapai nilai KKM 70 belum memenuhi indikator keberhasilan yaitu 85% dan hanya mencapai 75%, sehingga penelitian ini akan dilanjutkan ke siklus II.

Setelah dilanjutkan ke siklus II yaitu dengan berbagai tindakan perbaikan yang dilaksanakan pada siklus II ternyata hasil belajarnya mengalami peningkatan. Nilai *pretest* 33,00 dan *posttest* 70,00. Siswa yang mencapai nilai KKM 70 pada siklus II ada 20 siswa, sedangkan yang belum mencapai nilai KKM 70 ada 5 siswa. skor N-Gain dari siklus I ke siklus II menunjukkan bahwa terjadi peningkatan hasil belajar dengan skor N-Gain pada siklus I sebesar 0,33 menjadi 0,37 pada siklus II. Hal ini membuktikan bahwa siswa mampu mengembangkan proses berpikir kritis mereka sehingga mereka bisa berkreasi dan dapat memecahkan masalah secara sistematis dan logis.

Peningkatan pada siklus II ditunjukkan pula dengan data observasi siswa yang menunjukkan telah terlaksananya langkah-langkah dengan metode ceramah plus demonstrasi diantaranya yaitu menyadari masalah, merumuskan masalah, merumuskan hipotesis, menguji hipotesis, dan menentukan pilihan penyelesaian. Sehingga dihasilkan rata-rata siswa yang memunculkan semua langkah-langkah dengan metode ceramah plus demonstrasi dari siklus I dan siklus II yaitu dari kategori buruk (41,25%) menjadi sangat baik (82,76%). Pada siklus II, jumlah siswa yang memiliki nilai di atas nilai KKM 70 adalah 85%. persentase tersebut telah memadai nilai indikator keberhasilan yaitu 85%, sehingga pemberian tindakan pada proses pembelajaran siklus II bisa dihentikan.

Penerapan pembelajaran dengan metode ceramah plus demonstrasi yang berkelanjutan dalam dua siklus telah menunjukkan peningkatan pada setiap aspek langkah-langkah pembelajaran dengan metode ceramah plus demonstrasi. Jika dianalisis setiap aspeknya, maka tiap-tiap aspek telah menunjukkan peningkatan dari siklus I ke siklus II, dan pada siklus II semua aspek

telah menunjukkan kategori baik. Hal ini berarti siswa telah mengalami perubahan dalam belajar dan memahami suatu konsep dengan baik pula.

SIMPULAN

Peningkatan hasil belajar siswa pada kompetensi psikomotorik dengan menggunakan metode ceramah plus demonstrasi pada mata pelajaran IPA Kelas II (satu) pada siklus II meningkat cukup signifikan dibandingkan pada siklus I, dimana bahwa jumlah siswa yang tuntas belajar pada siklus I mencapai 75% atau sekitar 25 orang dan yang belum tuntas belajar 25% atau sekitar 15 orang. Sedangkan pada siklus II mencapai 85% atau sekitar 25 orang dan yang belum tuntas belajar 15% atau sekitar 5 orang. Ini membuktikan adanya peningkatan dari siklus I ke siklus II. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa penerapan metode ceramah plus demonstrasi pada materi tentang Tubuhku di kelas II (satu) SD Negeri Cibeureum 1 dapat meningkatkan kompetensi psikomotorik siswa, yakni meningkat sampai 10%.

Peningkatan kompetensi psikomotorik siswa melalui metode ceramah plus demonstrasi pada mata pelajaran IPA Kelas II (satu) SD Negeri Cibeureum 1, dilaksanakan dengan melalui tahapan- tahapan yaitu; mengorientasi siswa kepada masalah, mengorganisasi siswa untuk belajar, penyelidikan baik secara individu maupun kelompok, mengembangkan dan menyajikan hasil karya, menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah. Dimana pada tahapan ketiga yaitu penyelidikan secara individu, dapat melatih siswa untuk mandiri dan bertanggung jawab pada suatu masalah dengan peranan guru yang selalu membimbing dan mengarahkan proses penyelidikan dengan baik, sementara itu keaktifan siswa semakin meningkat, siswa benar-benar melakukan pembelajaran secara langsung. Hal ini dapat meningkatkan prestasi belajar siswa dalam memahami materi pada mata pelajaran IPA tentang Tubuhku.

REFERENSI

- Agung, I. (2010). Perspektif Multidimensional Pendidikan Pembangunan Berkelanjutan: Pemikiran Awal Konsep dan Penerapan. *Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 16(4), 453–468.

- Lengkana, A. S. (2016). *Didaktik metodik pembelajaran (DMP) aktivitas atletik*. Salam Insan Mulia.
- Lengkana, A. S., Tangkudung, J., & Asmawi, A. (2019). The effectiveness of thigh lift exercises using rubber on the ability of acceleration on sprint runs. *Journal of Physics: Conference Series*, 1318(1), 12031. <https://doi.org/10.1088/1742-6596/1318/1/012031>.
- Lengkana, A. S., & Muhtar, T. (2021). *Pembelajaran Kebugaran Jasmani*. CV Salam Insan Mulia.
- Lengkana, A. S., & Sofa, N. S. N. (2017). Kebijakan Pendidikan Jasmani dalam Pendidikan. *Jurnal Olahraga*, 3(1), 1–12.
- Muawanah, N. (n.d.). *Orientasi Pendidikan Moral: Telaah Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*.
- Muhtar, T., & Lengkana, A. S. (2019). *Pendidikan jasmani dan olahraga adaptif*. UPI Sumedang Press.
- Mulya, G., & Lengkana, A. S. (2020). Pengaruh Kepercayaan Diri, Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Pendidikan Jasmani. *COMPETITOR: Jurnal Pendidikan Kepeleatihan Olahraga*, 12(2), 83–94.
- Mulyana, Y., & Lengkana, A. S. (2019). *Permainan tradisional*. Salam Insan Mulia.
- Widi Widayat, K. S. (2014). Pengembangan Multimedia Interaktif Sebagai Media Pembelajaran IPA Terpadu pada Tema Sistem Gerak Pada Manusia. *Unnes Science Education Journal*, 3.
- Yanuarti, R., & Rusman, R. (2018). Pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) oleh guru di sekolah penerima Universal Service Obligation (USO). *Jurnal Penelitian Ilmu Pendidikan*, 11(2), 69–83.